



Published every June and December

## JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



### **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)**

**Ian Azhar<sup>1</sup> Arim<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *This research aimed to find out the influence of Sale Financing, Profit Sharing Financing, and Non Performing Finance toward Profitability. This research population are manufacturing firms that registered in The Indonesia Stock Exchange in the year of 2010-2012. By using purposive sampling method, 44 sample firms were selected. Method of analysis used in this research is pooled data regressions. The research population are islamic commercial bank in Indonesia in the year of 2012-2014. By using saturated sampling method, 11 sample banks were selected. Method of analysis used in this research is linear regressions. The result of linear regressions showed that sale financing give a positive influence toward profitability. While profit sharing financing and non performing finance give a negative influences toward profitability. And then, the result of hypotesis testing showed that sale financing, profit sharing financing, and non performing finance an impact of 39.1 % toward profitability. While 60,9% is the influence of other variables than the sale financing, profit sharing financing, and non performing finance.*

**Keywords:** *Sale financing, Profit sharing financing, non performing finance, return on asset, profitability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Penjualan, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Dengan menggunakan metode purposive sampling, 44 perusahaan sampel dipilih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data regresi. Populasi penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, 11 bank contoh dipilih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil regresi linier menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan non performing.

**Kata Kunci:** Pembiayaan penjualan, pembiayaan bersama, keuangan bermasalah, return on asset, profitabilitas

**Corresponding Author.** Email. [ianazhar3lfc@gmail.com](mailto:ianazhar3lfc@gmail.com)<sup>1</sup> [arim.nasim@upi.edu](mailto:arim.nasim@upi.edu)<sup>2</sup>

**How to Cite This Article.** Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Akuntansi Riset.. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 8 (1), 61-76. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/4021>

**History of article. Received:** January 2016, Revision: Maret 2016, Published: June 2016

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v8i1.4021

Copyright©2016. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

## PENDAHULUAN

Bank syariah, sebuah alternatif baru bagi masyarakat pengguna jasa perbankan, khususnya bagi umat muslim tanpa mengkhawatirkan adanya riba yang dilarang oleh agama. Memang tidak dapat dipungkiri animo masyarakat terhadap bank syariah atau produk-produk perbankan syariah lainnya dapat dikatakan semakin lama semakin tinggi. Hal ini terlihat dengan semakin tumbuhnya aset bank syariah di kancah dunia menurut laporan Ernst & Young (EY) *World Islamic Banking* yang dikutip oleh Zawya, 30 maret 2015, aset bank syariah di negara yang dikenal dengan QISMUT (Qatar, Indonesia, Saudi Arabia, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Turki) mencapai US\$ 735 miliar pada akhir 2014. Nilai tersebut setara dengan 82% dari total bank partisipan di seluruh dunia. Bank syariah kerap disebut sebagai bentuk dari bank partisipasi. Tingginya pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dari kinerja di pusat ekonomi syariah, Malaysia. Di negeri Jiran ini, bank syariah tumbuh hampir dua kali lipat dibandingkan bank konvensional. Khusus di Indonesia bank syariah saat ini tumbuh dalam kecepatan supernormal. Sementara aset bank syariah di Turki tengah membangun 15% pangsa pasarnya hingga 2023 (Dream.co.id, 30 Maret 2015).

Dilihat dari fungsinya, bank syariah sebagai intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip *ujroh* dan akad pelengkap (Karim, 2008).

Dari keempat pola yang disampaikan diatas, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan. Pola tersebut adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Pendapatan pada bank syariah sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya *nisbah*, keuntungan bank tergantung dari keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung resiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad, 2005).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing finance*). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam (Siamat, 2005). Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan Macet. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Pada tahun 2014, kinerja perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, baik dari total aset, pembiayaan yang disalurkan maupun dana dari pihak ketiga. Melihat kinerja perbankan syariah yang semakin meningkat tersebut seharusnya berdampak baik juga terhadap profitabilitas. Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi justru laba bank syariah anjlok per April 2014 yaitu sebesar Rp 1,03 triliun. Jumlah itu

menunjukkan penurunan 24,26% dibanding April 2013. Adapun laba bersih yang diraih bank syariah di 1 semester lalu mencapai Rp 1,36 triliun (Tribunnews.com, 4 September 2014).

Dari fenomena dan penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan serta ingin memberikan hasil yang lebih valid mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *non performing finance* (NPF) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2014. Maka dari ulasan-ulasan tersebut judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 -2014)”**.

Berdasarkan uraian pada latar beakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Non Performing Finance* (NPF) secara bersamaan terhadap profitabilitas bank syariah?

## KAJIAN LITERATUR

Banyak para ahli yang telah menjelaskan tentang definisi bank syariah, namun secara garis besar definisi bank syariah ialah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Pengertian bank syariah sebenarnya telah diatur dalam Undang-undang Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, memberikan definisi bahwa Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan utama yang sering digunakan dalam bank syariah adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan jual beli merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah, karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan baik bagi nasabah ataupun pihak bank. Sederhana karena secara teknis ia merupakan jual beli barang secara tempo sebagaimana biasa dilakukan masyarakat, nasabah diuntungkan dengan terpenuhinya kebutuhan dan kepastian harga yang tidak akan berubah selama waktu perjanjian pembiayaan, sedangkan bank diuntungkan dengan adanya margin yang ia terima. Pada umumnya akad yang digunakan dalam pembiayaan jual beli di perbankan syariah adalah akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, namun pada praktiknya akad yang paling banyak digunakan adalah akad *murabahah*.

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu akad *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Meskipun demikian, akad yang paling banyak digunakan adalah akad *musyarakah* dan *mudharabah* (Antonio, 2005). Nurhayati dan Wasilah (2011) menyatakan bahwa secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik

dana. Karim (2006) menyatakan bahwa *musyarakah* merupakan bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesama sesuai dengan porsi yang telah disepakati sebelumnya. Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing finance*). *Non Performing Finance (NPF)* Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negative bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditor).

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan dari perbankan, karena dari profitabilitas ini dapat diketahui sejauh mana kinerja dari perbankan itu sendiri. Bila profitabilitas baik maka dapat dikatakan kinerja dari perbankan tersebut baik pula, begitu juga sebaliknya. Pengertian profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2008) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dirumuskan hipotesis yang dapat dijadikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini:

H1 : Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H2 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H3 : *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H4 : Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Non Performing Finance (NPF)* secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *non performing finance (NPF)* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance (NPF)* di seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, kuantitatif. Adapun

definisi penelitian deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sitem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sementara metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Sementara menurut Wirartha (2006:140) Definisi penelitian kuantitatif itu sendiri adalah “suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata”.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Finance* (NPF).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 LN\_PJB + b_2 LN\_PBH + b_3 NPF + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Profitabilitas  
 a : Konstanta  
 b1, b2, b3 : Koefisien regresi  
 LN\_PJB :Logaritma natural pembiayaan jual beli

LN\_PBH :Logaritma natural pembiayaan bagi hasil  
 NPF : *Non performing finance*  
 e :Error (kesalahan pengganggu)

Untuk mengetahui pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen secara bersamaan digunakan uji statistic F dengan kriteria:

- Jika F hitung < F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika F hitung ≥ F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y.

Untuk mencari F hitung dapat menggunakan persamaan berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2011)

Keterangan:

F = Nilai F hitung  
 R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah sampel  
 k = Jumlah variabel bebas

Sementara untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen digunakan uji statistik t dengan kriteria:

- Jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika t hitung ≥ t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima, artinya X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap Y.

Untuk mencari t hitung dapat menggunakan persamaan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

t = Nilai t hitung  
r = Nilai korelasi  
n = Jumlah sampel

Analisis regresi variabel independen yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* terhadap profitabilitas dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23* dan diperoleh outputnya sebagai berikut :

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Data**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.13** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.207	1.393		-.148	.882
X1	.158	.057	.204	2.792	.006
X2	-.087	.013	-.503	-6.812	.000
X3	-.284	.056	-.356	-5.050	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,207 + 0,158 X_1 - 0,087 X_2 - 0,284 X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas  
X<sub>1</sub> = Pembiayaan jual beli  
X<sub>2</sub> = Pembiayaan bagi hasil  
X<sub>3</sub> = *Non performing finance*

Konstanta sebesar -0,207% menunjukkan nilai rata-rata *return on asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia jika semua variabel independen bernilai nol. Pembiayaan jual beli memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,158, artinya peningkatan pembiayaan jual beli dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,158 persen. Pembiayaan bagi hasil

memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,087, artinya peningkatan pembiayaan bagi hasil dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,087 persen. Terakhir *non performing finance* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,284, artinya peningkatan *nonperforming financing* sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,284 persen.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23* diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.







**Tabel 4.14** Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.637 <sup>a</sup>	.405	.391	.92962	.405	29.087	3	128	.000	2.270

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,637 menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* secara simultan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,391 menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 39,1%

terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan sisanya yaitu 60,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance*.

**Uji Statistik f**

Dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23* diperoleh output Anova untuk pengujian secara simultan sebagai berikut :

**Tabel 4.15** Anova Untuk Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.412	3	25.137	29.087	.000 <sup>b</sup>
Residual	110.618	128	.864		
Total	186.030	131			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Kriteria penerimaan atau penolakan Ho pada uji simultan adalah dengan membandingkan F<sub>hitung</sub> terhadap F<sub>tabel</sub> dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak (signifikan)

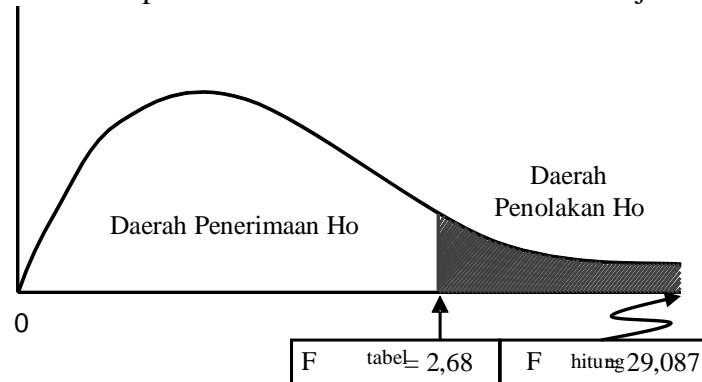
Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 29,087 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan

dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk α = 0.05 dan derajat bebas (3 & 128) diperoleh nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 2,68. Karena F<sub>hitung</sub> lebih besar dibanding F<sub>tabel</sub> (29,087 > 2,68), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha yang berarti pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji simultan dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.3**  
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan



Pada grafik diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  (29,087) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing finance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1.978 yang diperoleh dari tabel t pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas 128 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

**Uji Statistik t**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.16** Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.207	1.393		-.148	.882
X1	.158	.057	.204	2.792	.006
X2	-.087	.013	-.503	-6.812	.000
X3	-.284	.056	-.356	-5.050	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.11 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk menguji apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak, kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tolak ho jika  $T_{HITUNG} > T_{TABEL}$  atau  $T_{HITUNG} < -T_{TABEL}$  (Signifikan)  
Terima Ho Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (tidak signifikan)

**1) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan jual beli diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

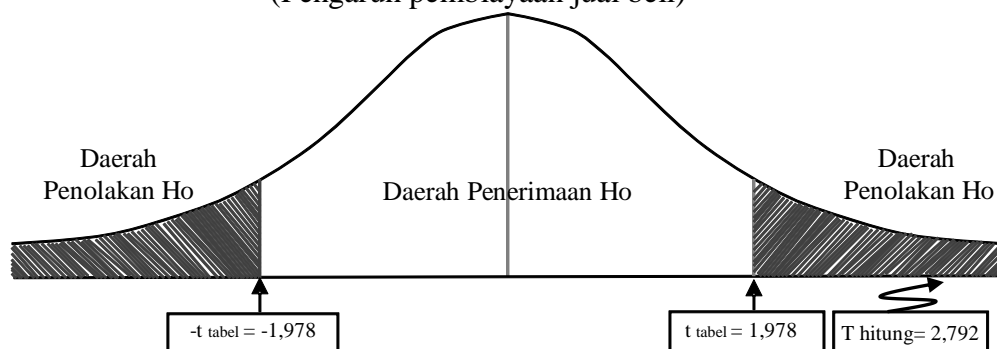
$H_0 : \beta_1 = 0$ : Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ : Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti

disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan jual beli sebesar 2,792 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan jual beli (2,792) berada diluar negatif  $t_{tabel}$  (-1,978) dan positif  $t_{tabel}$  (1,978), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada uji parsial (pembiayaan jual beli) dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.4**  
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Pada Uji Parsial (Pengaruh pembiayaan jual beli)



Pada grafik diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  (2,792) jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**2) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan bagi hasil diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

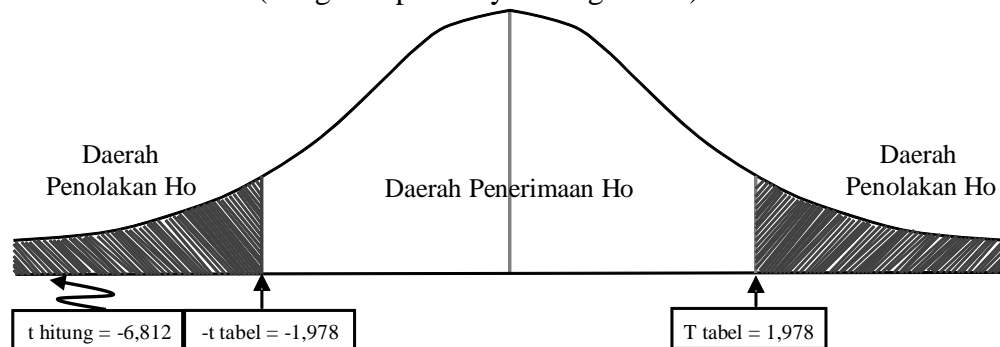
$H_a : \beta_2 \neq 0$ : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti disajikan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan bagi hasil sebesar -6,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Karena nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan bagi hasil (-6,812) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-1,978),

maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara visual grafik

daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada uji parsial (pembiayaan bagi hasil) dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.5**  
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Pada Uji Parsial  
(Pengaruh pembiayaan bagi hasil )



Pada grafik diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  (-6,812) jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3) Pengaruh *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas

*Non performing finance* diduga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

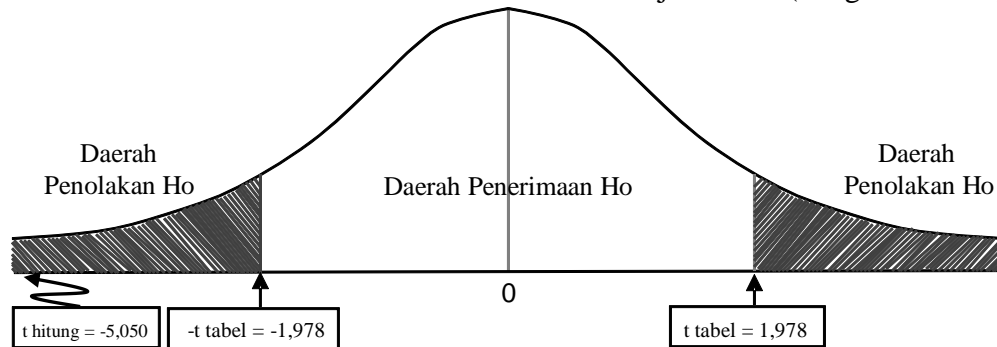
$H_0: \beta_3 = 0$  : *Non performing finance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_a: \beta_3 \neq 0$  : *Non performing finance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *non performing finance* sebesar -5,050 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai  $t_{hitung}$  *non performing finance* (-5,050) lebih kecil dari negatif  $t_{tabel}$  (-1,978) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya *non performing finance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara visual grafik daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada uji parsial (*non performing finance*) dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 4.6**

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Pengaruh *NPF*)



Pada grafik diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  (-5,050) jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga disimpulkan bahwa *non performing finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *nonperforming financing* cenderung akan menurunkan profitabilitas.

**Pembahasan**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan jumlah pembiayaan jual beli akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Dimana dari hasil pengolahan data pembiayaan jual beli memiliki koefisien bertanda positif 0,158, artinya setiap peningkatan pembiayaan jual beli dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,158%.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Dimana dari hasil pengolahan data pembiayaan bagi hasil memiliki koefisien

bertanda negatif 0,087, artinya setiap peningkatan pembiayaan bagi hasil dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,87%.

Muhammad (2005) menyatakan bahwa dalam praktiknya, ternyata signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank peranannya sangat lemah. Saeed (2003) dalam Muhammad (2005) mengemukakan bahwa menurut beberapa pengamatan perbankan syariah, lemahnya peranan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan beberapa alasan antara lain: pertama, terdapat anggapan bahwa standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi. Sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini membuat operasional perbankan berjalan tidak ekonomi dan tidak efisien. Kedua, keterkaitan bank dalam pembiayaan sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang

sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. Ketiga, pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjam untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli daripada teknis peminjaman pada bank konvensional. Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker dalam menjaga efisiensi kinerja perbankannya. Serta yang terakhir, pada pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha. Kesanggupan untuk turut menanggung risiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih berisiko.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan jumlah NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Dimana dari hasil pengolahan data NPF memiliki koefisien bertanda negatif 0,284, artinya setiap peningkatan NPF sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,284%.

Menurut teori, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada bank. Hal ini didukung dengan bukti empiris dari Adyani (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank

umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Oleh karena itu dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan jual beli maka akan semakin menaikkan tingkat profitabilitas.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Oleh karena itu dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan jual beli maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *non performing finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Oleh karena itu dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* sebesar 39,1%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode atau pendekatan lain, serta memperluas lingkup penelitian yaitu dengan menambahkan ataupun meneliti faktor-faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti BOPO, NOM, FDR, NIM, LDR, ataupun faktor-faktor lainnya.
2. Bagi bank syariah harus terus meningkatkan jumlah pembiayaan dan mengelolanya dengan baik agar tetap bisa produktif dan mampu meningkatkan profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Masyhud. (2004). *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anto dan Wibowo. M.G. (2012). "Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. La Riba Volume VI, No. 2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2005). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Bachri, S., Suhadak dan Saifi, M. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Bank BNI Syariah. (2015). Laporan Keuangan Per 31 Desember 2012 dan 2013. [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Mega Syariah. (2015). Laporan Keuangan Per 31 Desember 2012 dan 2013. [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
- Bank Muamalat Indonesia. (2015). Laporan Keuangan Per 31 Desember 2012 dan 2013. [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- Bank Syariah Mandiri. (2015). Laporan Keuangan Per 31 Desember 2012 dan 2013. [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- Dendawijaya, Lukman. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, H Rachmat dan Maya Ariyanti. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabetta.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. and Porter, Dawn C. (2009) "*Basic Econometrics*" 5th edition. McGraw.Hill New York
- Hatch, E, dan Farhadi, H. (1982). *Research Design and Statistic for Applied Linguistic*. Rowley: Newbury House Publisher, Inc.
- Ir. Adi A. Karim, S.E., MBA., M.A.E.P., (2013). *Bank Islam: "Analisis Fikih dan Keuangan"* -Ed.4. Cet.9. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jesyka. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Majelis Ulama Indonesia. (2003). *Surat Keputusan Majelis Ulama Indonesia No. Kep-09/MUI/XII/2003*. Majelis Ulama Indonesia. Jakarta.
- Muh. Sabir. M, M.Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012). "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Statistik Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. (2012). "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Remy Sjahdeini. (1999). *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, Slamet. (2004). *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosita, S.I. dan Rahman, A. (2011). "Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Bogor: STIE Kesatuan Bogor.
- Sari, D.W. (2013). "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Manajemen UNDIP.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana. (2005). *METODE STATISTIKA*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani. (2011). "Analisis pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
- Teguh Pudjo Mulyono. (1995). *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.



- Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry. J dan Kieso, Donald. E. (2008). *Accounting Principle*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, E.S. dan Syaichu, M. (2012). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wicaksana, Dwi Fany. (2011). "Pengaruh Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Malang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Wirartha, I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Andi.
- Yadiati, W. (2006). "The Influence of Equity Financing Funding Rate and Rate On Profitability of Islamic Bank". Dalam *Jurnal Akuntansi*. Bandung: Universitas Padjajaran. Online:
- Hermawan, A., (2015), Mengenal Keuangan Syariah, [online], (<http://harianterbit.com/2015/read/2015/03/09/21683/58/27/Mengenal-Keuangan-Syariah>), diakses tanggal 1 April 2015)
- Hendra, G., (2015), Laba Bank Syariah Turun Karena Pertahankan Nasabah, [online], (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/laba-bank-syariah-turun-karena-pertahankan-nasabah>), diakses tanggal 1 April 2015)
- Ramdania, (2015), Bank Syariah BUMN `Melempem` di Tahun 2014, [online], <http://www.dream.co.id/dinar/bank-syariah-bumn-melempem-di-tahun-2014-1503090.html>, diakses tanggal 1 April 2015)
- Syahid, (2015), Aset Bank Syariah di Kancan Dunia Makin Tumbuh, [online], (<http://www.dream.co.id/dinar/aset-bank-syariah-di-kancah-dunia-makin-tambun-150330p.html>), diakses tanggal 1 April 2015)
- Trisadini, P. U., (2015), Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, [docx], ([https://www.academia.edu/5039636/PEMBIAYAAN\\_BERMASALAH\\_DI\\_BANK\\_SYARIAH](https://www.academia.edu/5039636/PEMBIAYAAN_BERMASALAH_DI_BANK_SYARIAH)), diakses tanggal 1 April 2015)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 104. (2007). *Akuntansi Istishna*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106. (2007). *Akuntansi Musyarakah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang: Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Lembar Negara Tahun 1992 No. 31, Tambahan Lembaran Negara No. 3472. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 70 Tahun 1992 tentang Bank Umum*. Lembar Negara Tahun 1992 No. 31, Tambahan Lembaran Negara No. 3472. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat*. Lembar Negara Tahun 1992 No. 118, Tambahan Lembaran

- Negara No. 3504. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*. Lembar Negara Tahun 1992 No. 119, Tambahan Lembaran Negara No. 3505. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Lembar Negara Tahun 1998 No. 182, Tambahan Lembaran Negara No. 3790. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 21 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah*. Lembar Negara Tahun 2008 No. 94, Tambahan Lembaran Negara No. 4867. Sekretariat Negara. Jakarta.